

ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global, sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan angka kematian yang diakibatkan Tuberculosis sebesar 90 %. Jumlah kasus baru terbanyak terdapat di negara Indonesia yang merupakan negara kedua terbanyak di dunia setelah India. Penemuan kasus baru 60% terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Pakistan dan Afrika Selatan. Tujuan penelitian ini adalah Mengembangkan model kinerja pengawas menelan obat berdasarkan tradisi *Tudang Sipulung* dalam upaya kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis paru.

Metode penelitian yang digunakan Observasional analitik dan rancangan yang dipergunakan dengan *Cross Sectional study* pada peserta Tradisi *Tudang Sipulung*. menggunakan *Accidental sampling*. Besarnya sampel pada PMO sebanyak 88 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner. Analisis dengan menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tradisi *Tudang Sipulung* dengan duduk bermusyawarah / bermufakat sebagai wadah demokratis dalam penyelesaian masalah kesehatan khususnya penyakit Tuberkulosis.(2) Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan pendapatan serta pekerjaan dari PMO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan (3)Tradisi *Tudang Sipulung* melalui pengetahuan, sikap dan Tindakan berpengaruh langsung terhadap kinerja PMO. (4) Faktor Pengetahuan dan Tindakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja PMO sedangkan sikap tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja tetapi melalui manfaat yang berpengaruh terhadap kinerja. (5) Faktor sikap mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kerentanan dan hambatan, sedangkan tindakan berpengaruh terhadap manfaat. Sementara pengetahuan tidak berpengaruh langsung terhadap kerentanan, hambatan maupun ancaman. (6) Model yang ditemukan dalam tradisi *Tudang Sipulung* terhadap kinerja PMO dengan penerapan nilai-nilai dalam tradisi tudang sipulung yaitu : ada tongeng, Getting dan sipakatau dengan melaksanakan kegiatan dalam bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan kinerja PMO terhadap kepatuhan penderita tuberkulosis paru.

Kesimpulan penelitian adalah menunjukkan bahwa model pemberdayaan *tradisi tudang sipulung* dengan melaksanakan kegiatan dalam bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan kinerja PMO terhadap kepatuhan penderita tuberkulosis paru. Saran bahwa Model tradisi *Tudang Sipulung* akan disosialisasikan dan dikembangkan dengan program-program yang lainnya dalam bidang kesehatan.

Kata kunci : Tradisi *Tudang Sipulung*, Kinerja PMO, Tuberkulosis

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis disease has become global concern. In line with Sustainable Development Goals 2030, WHO targets to reduce mortality rate caused by Tuberculosis by 90%. The highest number of new pulmonary tuberculosis cases was found in Indonesia, the second highest country with pulmonary tuberculosis cases after India. About 60% of new pulmonary tuberculosis cases was found in six countries: India, Indonesia, China, Pakistan, and South Africa. This study aims to develop drugs supervisor performance model based on Tudang Sipulung tradition as an effort to improve medication adherence of pulmonary tuberculosis patients.

This study applied observational analytic method with cross-sectional study on the participants of Tudang Sipulung tradition. The number of drugs supervisors to be used as the sample of this study was 88. The data were collected through interviews and questionnaire. The analysis was carried out through path analysis.

The findings of this study show that 1) Tudang Sipulung tradition is a deliberation, a democratic way to discuss and solve public health problems occurring in the community especially Tuberculosis; 2) The characteristics of Tudang Sipulung participants (Age, Sex, Education, Income, and Occupations of the drugs supervisors) do not significantly affect the Knowledge, Attitude, and Practice of medication adherence improvement effort of pulmonary Tuberculosis patient; 3) Tudang Sipulung tradition through knowledge, attitude, and practice directly affects the performance of drugs supervisor performance; 4) Knowledge and Practice factors have significant effect on drugs supervisor performance while although Attitude factor does not directly affect drugs supervisor performance, it affects drugs supervisor performance through the benefits provided; 5) Attitude factor significantly affects vulnerability and obstacles and Practice factor affects the benefits. Meanwhile, Knowledge factor does not provide direct effects on vulnerability, obstacles, and threats; 6) the model found in Tudang Sipulung tradition on drugs supervisor performance is by integrating traditional values of Tudang Sipulung, namely: *ada tongeng*, *getting*, and *sipakatau* in implementing public health activities as an effort to improve drugs supervisor performance on medication adherence of pulmonary tuberculosis patients.

The conclusion of this study shows that a model based on tudang sipulung tradition of drugs supervisor performance is able to improve medication adherence of pulmonary tuberculosis patients. As a recommendation from this study, Tudang Sipulung tradition model should be socialized and developed in other health programs.

Keywords: Tudang Sipulung tradition, drugs supervisor performance, Tuberculosis

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MODEL KINERJA PMO (PENGAWAS MENELAN OBAT) BERDASARKAN TRADISI *TUDANG SIPULUNG* DALAM UPAYA KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA PAREPARE

World Health Organization (2016) dikutip oleh Kementerian Kesehatan (2017) bahwa penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan angka kematian yang diakibatkan Tuberkulosis sebesar 90 %. Pada tahun 2015 diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru atau 142 kasus/100.000 populasi. Jumlah kasus baru terbanyak terdapat di negara Indonesia yang merupakan negara kedua di dunia setelah India. Penemuan kasus baru 60% terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Pakistan dan Afrika Selatan. Diperkirakan sebanyak 1,4 juta kematian yang diakibatkan oleh penyakit tuberkulosis paru dan tetap menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia.

Penyakit tuberkulosis dapat disembuhkan dengan pengobatan yang teratur dan adekuat dengan masa pengobatan selama enam sampai delapan bulan, bahkan lebih dari satu tahun. Pengobatan tuberkulosis diberikan dalam dua tahap yaitu tahap awal dan tahap lanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Perwujudan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal salah satu cara yang harus dilakukan yakni keluarga senantiasa terlibat demi tercapainya suatu program untuk itu *tudang sipulung* ini perlu dimanfaatkan untuk membicarakan masalah yang terjadi baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi pelaksanaan tradisi *Tudang Sipulung* (2) Mengidentifikasi pengaruh karakteristik peserta *Tudang Sipulung* meliputi karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi) terhadap KAP (*Knowledge Attitude Practice*) pengawas menelan obat terhadap kinerja pengawas menelan obat dalam upaya kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis paru (3) Menganalisis pengaruh tradisi *Tudang Sipulung* terhadap KAP PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam upaya kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis paru (4) Menganalisis pengaruh KAP PMO (Pengawas Menelan Obat) terhadap kerentanan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan serta ancaman yang dirasakan terhadap kinerja pengawas menelan obat dalam upaya kepatuhan penderita tuberkulosis paru. (5) Menganalisis pengaruh KAP PMO (Pengawas Menelan Obat) terhadap kinerja pengawas menelan obat dalam upaya kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis paru (6) Mengembangkan model tradisi *Tudang Sipulung* terhadap kinerja pengawas menelan obat dalam upaya kepatuhan penderita tuberkulosis paru.

Metode penelitian yang digunakan Observasional analitik dan rancangan yang dipergunakan dengan *Cross Sectional study* pada peserta Tradisi *Tudang Sipulung* menggunakan *Accidental Sampling*. Besarnya sampel pada Pengawas Menelan Obat (PMO) sebanyak 88 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner, analisis dengan menggunakan analisis jalur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tradisi *Tudang Sipulung* dengan duduk bermusyawarah / bermufakat sebagai wadah demokratis dalam penyelesaian masalah kesehatan khususnya penyakit tuberkulosis.(2) Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan pendapatan serta pekerjaan dari PMO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam upaya meningkatkan kepatuhan penderita tuberkulosis paru.(3)Tradisi *Tudang Sipulung* melalui pengetahuan, sikap dan Tindakan berpengaruh langsung terhadap kinerja PMO (Pengawas Menelan Obat). (4) Faktor pengetahuan dan tindakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja PMO sedangkan sikap tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja tetapi melalui manfaat yang berpengaruh terhadap kinerja. (5) Faktor sikap mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kerentanan dan hambatan, sedangkan tindakan berpengaruh terhadap manfaat. Sementara pengetahuan tidak berpengaruh langsung terhadap kerentanan, hambatan maupun ancaman. (6) Model yang ditemukan dalam tradisi *Tudang Sipulung* terhadap kinerja PMO (Pengawas Menelan Obat) dengan penerapan nilai-nilai dalam tradisi *Tudang Sipulung* yaitu : *Ada Tongeng, Getting* dan *Sipakatau* dengan melaksanakan kegiatan dalam bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan kinerja PMO terhadap kepatuhan penderita tuberkulosis paru.

Kesimpulan penelitian adalah menunjukkan bahwa model tradisi *Tudang Sipulung* dengan kinerja PMO (Pengawas Menelan Obat) dapat meningkatkan upaya kepatuhan penderita . Saran bahwa Model tradisi *Tudang Sipulung* akan disosialisasikan dan dikembangkan dalam program yang lainnya dalam bidang kesehatan.

Temuan baru dari penelitian ini Tradisi *Tudang Sipulung* melalui pengetahuan, sikap dan Tindakan berpengaruh langsung terhadap kinerja PMO (Pengawas Menelan Obat) : Faktor Pengetahuan dan Tindakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja PMO sedangkan sikap tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja tetapi melalui manfaat yang berpengaruh terhadap kinerja.

1. Faktor sikap mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kerentanan dan hambatan, sedangkan tindakan berpengaruh terhadap manfaat, sementara pengetahuan tidak berpengaruh langsung terhadap kerentanan, hambatan dan ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan PMO yang tinggi akan berpengaruh langsung terhadap kinerja PMO
2. Model yang ditemukan dalam tradisi *Tudang Sipulung* terhadap kinerja PMO dengan penerapan nilai-nilai dalam tradisi *Tudang Sipulung* yaitu : *Ada Tongeng, Getting* dan *Sipakatau* dan melaksanakan kegiatan akan bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan kinerja PMO terhadap kepatuhan penderita tuberkulosis paru.

SUMMARY

DEVELOPING DRUGS SUPERVISOR PERFORMANCE MODEL BASED ON TUDANG SIPULUNG TRADITION AS AN EFFORT TO IMPROVE MEDICATION ADHERENCE ON TUBERCULOSIS PATIENTS IN THE WORK AREA OF PAREPARE REGENCY COMMUNITY HEALTH CENTER

World Health Organization (2016) as cited by Ministry of Health (2017) stated that pulmonary tuberculosis had become one of global concern. In line with sustainable development goals 2030, WHO targets to reduce mortality rate caused by Tuberculosis by 90%. In 2015, it is estimated that there are 10.4 million new tuberculosis cases or about 142 new cases/100000 population. 60% of new tuberculosis cases were found in India, Indonesia, China, Pakistan, and South Africa. It is estimated as many as 1.4 million deaths caused by pulmonary tuberculosis and remains the highest cause of death in the world.

Tuberculosis can be cured through regular and adequate medications with medication length of 6 months, eight months, and even more than one year. Tuberculosis medication is administered in two phases, namely initial phase and advanced phase (Kementerian Kesehatan RI, 2010). One of the efforts to achieve optimal public health rate is by involving family members in public health programs. Therefore, tudang sipulung tradition must be utilized to discuss health issues occurring in the family or in the community.

The objectives of this study are: 1) identifying the practice of Tudang Sipulung tradition; 2) identifying how the characteristics of tudang sipulung participants (age, sex, education, knowledge, and social-economics) affect the Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) of a drugs supervisor related to medication adherence of pulmonary tuberculosis patient; 3) analyzing the effect of tudang sipulung tradition on drugs supervisor KAP as an effort to improve medication adherence of pulmonary tuberculosis patient; 4) analyzing drugs supervisor KAP on vulnerability, benefits, and threats related to drugs supervisor performance as an effort to improve medication adherence of pulmonary tuberculosis patient; 5) analyzing the effect of drugs supervisor KAP on drugs supervisor performance as an effort to improve medication adherence of pulmonary tuberculosis patient; 6) developing tudang sipulung tradition model on drugs supervisor performance as an effort to improve medication adherence of pulmonary tuberculosis patient.

The research method applied in this study was observational analytics with cross-sectional study design on the participants of Tudang Sipulung tradition usling Accidental Sampling method. The number of drugs supervisor sample used

in this study was 88. The data were collected through interviews and questionnaire. The analysis was carried out through path analysis.

The findings of this study show that 1) Tudang Sipulung tradition is a deliberation, a democratic way to discuss and solve public health problems occurring in the community especially Tuberculosis; 2) The characteristics of Tudang Sipulung participants (Age, Sex, Education, Income, and Occupations of the drugs supervisors) do not significantly affect the Knowledge, Attitude, and Practice of medication adherence improvement effort of pulmonary Tuberculosis patient; 3) Tudang Sipulung tradition through knowledge, attitude, and practice directly affects the performance of drugs supervisor performance; 4) Knowledge and Practice factors have significant effect on drugs supervisor performance while although Attitude factor does not directly affect drugs supervisor performance, it affects drugs supervisor performance through the benefits provided; 5) Attitude factor significantly affects vulnerability and obstacles and Practice factor affects the benefits. Meanwhile, Knowledge factor does not provide direct effects on vulnerability, obstacles, and threats; 6) the model found in Tudang Sipulung tradition on drugs supervisor performance is by integrating traditional values of Tudang Sipulung, namely: ada tongeng, getting, and sipakatau in implementing public health activities as an effort to improve drugs supervisor performance on medication adherence of pulmonary tuberculosis patients

The conclusion of this study shows that a model based on tudang sipulung tradition of drugs supervisor performance is able to improve medication adherence of pulmonary tuberculosis patients. As a recommendation from this study, Tudang Sipulung tradition model should be socialized and developed in other health programs.

The new findings generated from this study are tudang Sipulung tradition through knowledge, attitude, and practice provides direct effect on the performance of drugs supervisors. Knowledge and Practice factors provide significant effect on drugs supervisor performance while Attitude factor, although it indirectly affects drugs supervisor performance its benefits do provide an effect on performance.

1. Attitude factor provides significant effect on vulnerability and challenges while practice affects the benefits. On the other hand, knowledge does not have direct effect on vulnerability, challenges, and threats. This finding indicates that higher (better) knowledge owned by a drugs supervisor will directly affect the performance of drugs supervisor.
2. The model found in Tudang Sipulung tradition on drugs supervisor performance implements the traditional values of Tudang Sipulung namely ada tongeng, getting, and sipakatau into public health activities as an effort to improve the performance of drugs supervisor and medication adherence of pulmonary tuberculosis patient.